

PENGEMBANGAN INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA MELALUI PRAKTIK BELAJAR STUDI KASUS

Latifah¹, Hery Yanto The²

¹*Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertajarasa, Kota Batu-Malang, Jawa Timur, Indonesia*

²*Institut Nalanda, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia*

efi.latifah@gmail.com

Article History

Received: 05 November 2024, Accepted: 02 Februari 2025, Published: 15 Februari 2025

Abstrak

Etika akademik seharusnya ditaati oleh komunitas akademik, tetapi beberapa individu melakukan praktik-praktik yang bertentangan dengan peraturan dan etika ini. Mahasiswa dapat dengan mudah dipengaruhi oleh para pelaku pelanggaran ini untuk melakukan tindakan yang sama. Pendekatan yang lebih tepat diperlukan untuk meningkatkan integritas akademik di kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang teknik pembelajaran berbasis studi kasus yang dapat meningkatkan integritas akademik di kalangan mahasiswa untuk membiasakan bersikap jujur, adil, dan beretika dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya. Integritas akademik terkait dengan adanya keteladanan dari dosen, moralitas mahasiswa, dan penerapan ajaran agama, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji desain instruksional dengan model instruksional Merrill dan menggunakan kecerdasan buatan untuk menghasilkan kasus pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai integritas akademik pada mahasiswa. Hasil awal dari penelitian yang sedang berlangsung menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis kasus dengan kecerdasan buatan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan integritas akademik pada mahasiswa. Tercapainya integritas akademik di kalangan mahasiswa dapat diwujudkan melalui praktik pembelajaran berbasis kasus yang didukung dengan kecerdasan buatan. Mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas akademik dan menerapkannya dalam kegiatan akademik mereka melalui integrasi model desain instruksional Merrill.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran; Integritas Akademik; Model Merrill

Abstract

Academic ethics are supposed to be followed by the academic community, but certain members are engaging in practices that are against these rules and ethics. Students can easily be influenced by these violators to commit the same act. A more efficient approach is necessary for instilling academic integrity among students. The purpose of this study is to analyze case-study-based learning techniques that can enhance academic integrity among students. The role of academic integrity is crucial in shaping individuals to be honest, fair, and ethical when carrying out their academic duties. Academic integrity is linked to the presence of faculty role models, student morality, and the incorporation of religious teachings, as demonstrated by similar research. This study will examine instructional design using Merrill's model and artificial intelligence to generate learning cases that instill academic integrity values in students. Preliminary results from ongoing research suggest that utilizing a case-based approach with artificial intelligence can enhance students' understanding and application of academic integrity. Achieving academic integrity among students can be achieved through case-based learning practices that are powered by artificial intelligence. Students can internalize academic integrity values and apply them in their academic activities through the integration of Merrill's instructional design model.

Keyword: Learning Design, Academic Integrity, Merrill Model

To cite this article:

Latifah., The, H. Y. (2025). Pengembangan integritas akademik mahasiswa melalui praktik belajar studi kasus. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 35–47. doi: [10.17977/um038v8i12025p035](https://doi.org/10.17977/um038v8i12025p035)

PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan prinsip moral yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi (Sbaffi & Zhao, 2022; Waghid & Davids, 2019). Integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual, tanggung jawab untuk menyajikan karya yang asli, dan sikap etis dalam penggunaan informasi (Čalović Nenezić et al., 2023; Gallent-Torres et al., 2023; Luniachek et al., 2020; VanDeGrift et al., 2017). Penanaman nilai-nilai integritas akademik kepada mahasiswa menjadi semakin penting untuk dilakukan di era digital saat ini untuk menghindari meningkatnya risiko plagiarisme serta pelanggaran etika akademik (Gallent-Torres et al., 2023). Pengajaran tentang integritas akademik perlu menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai bidang studi, termasuk pada program studi pendidikan keagamaan, yang diharapkan mampu mencetak lulusan dengan nilai moral dan etika yang tinggi.

Di tingkat pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pentingnya integritas akademik, namun umumnya penelitian tersebut lebih banyak memperhatikan aspek pengawasan dan pencegahan kecurangan akademik (Hafizha, 2022; Syarif, 2023). Penelitian-penelitian ini sering kali berbentuk studi kasus yang mengulas praktik-praktik integritas akademik di berbagai institusi pendidikan (Hafizha, 2022; Nurul Usna & Alfin Siregar, 2023; Paramitha et al., 2023). Dalam rangka meninjau pengajaran integritas akademik secara lebih praktis, penelitian ini menyajikan pengembangan desain pembelajaran berbasis studi kasus yang dirancang secara khusus untuk mahasiswa kependidikan yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian. Fokus utama dari penelitian ini bukan hanya pada studi kasus tentang integritas akademik, melainkan juga pada bagaimana mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa dalam menghadapi pertimbangan etis, khususnya yang terkait dengan akademik, melalui pendekatan desain pembelajaran berbasis kasus.

Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam pengembangan desain instruksional. Di Indonesia, model pengembangan desain instruksional yang paling sering digunakan adalah model ADDIE (Cahyadi, 2019; Zulkarnaini et al., 2022), model Dick & Carrey (Safitri & Ridwan Aziz, 2021), serta model ASSURE (Iskandar & Wahab, 2023; Muzakki et al., 2021). Ketiga model ini memiliki pendekatan yang sistematis dan sudah terbukti dalam berbagai konteks pendidikan. Namun, sangat jarang ditemui penggunaan model desain instruksional lain, seperti model yang diusulkan oleh David Merrill (Pappas, 2023). Padahal, model Merrill yang menekankan pada teori pembelajaran berbasis tugas memiliki banyak keunggulan, terutama dalam konteks pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif mahasiswa dan penerapan langsung dalam situasi dunia nyata, seperti halnya studi kasus tentang integritas akademik (Truong et al., 2019).

Selaras dengan pembelajaran berbasis tugas yang disarankan oleh Merrill (Truong et al., 2019), peneliti ini memperkenalkan contoh penerapan model desain pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip utama dari teori desain pembelajaran instruksional desainer tersebut. Model Merrill memiliki keunggulan dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih terpusat pada aktivitas nyata (Kurt, 2022; Pappas, 2023). Mahasiswa dapat secara langsung diajak untuk terlibat dalam skenario-skenario atau tugas-tugas yang merefleksikan tantangan nyata dalam dunia pendidikan, termasuk tantangan etis terkait integritas akademik (Salehi et al., 2020). Dengan menggunakan model desain pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan untuk menganalisis situasi-situasi yang mereka hadapi dengan bijak, mengambil tindakan yang etis, serta memahami dampak dari keputusan-keputusan yang mereka buat. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam pendidikan keagamaan Buddha yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual peserta didiknya..

Aspek inovatif yang tidak kalah penting dari desain pembelajaran ini adalah integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Kecerdasan buatan saat ini tidak dapat dihindari lagi penerapannya untuk memfasilitasi pendidikan (Harry, 2023). Meskipun demikian, penggunaannya perlu dikontrol dengan baik agar tidak berpotensi merusak integritas akademik (Popkhadze, 2021). Dalam desain pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk memanfaatkan teknologi AI secara optimal, tetapi juga secara etis, yaitu dengan memahami bagaimana menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran tanpa melanggar prinsip-prinsip integritas akademik (Kazim & Koshiyama, 2021). Dengan demikian, desain pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang potensi dan risiko penggunaan AI dalam konteks akademik serta bagaimana menghindari penyalahgunaannya, seperti plagiarisme atau manipulasi data..

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan sebuah model desain pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kuliah, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa. Melalui integrasi nilai-nilai integritas akademik ke dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian Kualitatif, diharapkan mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya etika dalam dunia akademik serta memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan profesional di masa depan. Selain itu, penerapan desain pembelajaran berbasis model Merrill (Kurt, 2022; Pappas, 2023) ini diharapkan dapat menjadi contoh yang aplikatif untuk pengembangan pembelajaran di bidang lain, khususnya dalam mengajarkan topik-topik etis dan moral kepada mahasiswa.

Dalam menghadapi tantangan era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, pengajaran tentang integritas akademik dan penggunaan teknologi secara etis menjadi semakin krusial. Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, dengan tetap mempertahankan esensi dari pendidikan itu sendiri, yaitu mencetak individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dalam setiap aspek kehidupannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan riset pengembangan desain pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai integritas akademik melalui pendekatan studi kasus pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metodologi Penelitian Kualitatif. Fokus penelitian adalah pengembangan desain pembelajaran yang secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai integritas akademik melalui penerapan langkah-langkah dari model desain instruksional yang diusulkan oleh David Merrill (Kurt, 2022; Pappas, 2023).

Target khusus dari desain pembelajaran ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Keagamaan Buddha yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian Kualitatif. Mahasiswa program studi ini dipilih karena adanya harapan bahwa fondasi pendidikan keagamaan mahasiswa dapat diperkuat dengan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya nilai moral, termasuk integritas akademik.

Dalam penelitian ini, penulis pertama berperan sebagai perancang pembelajaran sekaligus pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian Kualitatif. Penulis pertama bertanggung jawab atas keseluruhan perancangan desain pembelajaran, termasuk menyusun studi kasus yang terkait dengan integritas akademik, merancang aktivitas pembelajaran, serta memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penulis kedua bertindak sebagai desainer instruksional yang melakukan evaluasi rancangan pembelajaran. Penulis kedua mengevaluasi rancangan yang telah dikembangkan oleh penulis pertama, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa desain pembelajaran yang dihasilkan efektif serta sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi.



Gambar 1. Langkah-langkah Penerapan Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan oleh model Merrill (Kurt, 2022; Pappas, 2023). Langkah pertama adalah melakukan analisis masalah dan kebutuhan mahasiswa, terutama terkait pemahaman awal mereka mengenai integritas akademik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa terkait dengan pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya karya orisinal dalam dunia akademik. Setelah masalah diidentifikasi, langkah kedua adalah mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa. Peneliti merancang kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang integritas akademik dan menghubungkannya dengan materi yang baru mereka pelajari.

Langkah ketiga adalah demonstrasi cara melakukan. Peneliti memberikan contoh-contoh nyata tentang penerapan integritas akademik dalam penulisan tugas dan skripsi. Pada tahap ini, mahasiswa ditunjukkan bagaimana mengutip sumber dengan benar, menghindari plagiarisme, serta menggunakan teknologi secara etis, termasuk memanfaatkan kecerdasan buatan tanpa melanggar etika akademik. Langkah keempat adalah memberikan waktu bagi mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dalam konteks ini, mahasiswa diminta untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan mengerjakan tugas yang melibatkan studi kasus tentang dilema etis di dunia akademik.

Langkah terakhir dalam desain pembelajaran ini adalah mengintegrasikan semua pembelajaran tersebut ke dalam aplikasi praktis yang relevan dengan penulisan tugas dan skripsi. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip integritas akademik yang telah mereka pelajari dalam setiap karya akademik yang mereka buat. Dalam tahap ini, desain pembelajaran juga memasukkan panduan tentang bagaimana mahasiswa dapat menggunakan kecerdasan buatan secara etis untuk membantu dalam penulisan tugas dan skripsi, dengan tetap mempertahankan orisinalitas karya mereka.

Secara keseluruhan, desain pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengajaran integritas akademik.

Melalui penerapan model Merrill, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya etika dalam dunia akademik dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam konteks pembelajaran.

HASIL

Analisis kebutuhan menunjukkan enam tantangan utama terkait integritas akademik yang dihadapi mahasiswa, termasuk kesalahan referensi, plagiarisme, penggunaan referensi sekunder tanpa verifikasi, dan ketidaktahuan tentang teknik kutipan yang benar. Masalah-masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tekanan waktu, dan minimnya pelatihan tentang penulisan akademik. Implementasi praktik belajar melalui studi kasus dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika akademik dalam konteks nyata. Tabel 1 menyajikan tiga kasus yang dapat dipelajari mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia terkait integritas akademik, terutama cara mencegah pelanggaran.

Tabel 1. Contoh Studi Kasus Integrasi Akademik pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

No.	Deskripsi Kasus	Pelanggaran dan Dampak	Pencegahan
1.	RK sedang menulis makalah tentang "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja" dan menyalin beberapa paragraf dari artikel jurnal tanpa memberikan kutipan atau referensi karena merasa kesulitan merumuskannya dengan kata-kata sendiri.	RK melakukan plagiarisme dan berisiko menerima sanksi akademik seperti pengurangan nilai atau tidak dinilai, dan tindakan ini dapat mengakitkannya harus mengulang mengerjakan tugas atau bahkan mengulang mata kuliah.	RK dapat menggunakan kutipan langsung untuk bagian yang dijadikan rujukan. RK juga dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu melakukan parafrasa.
2.	BPT sedang menulis laporan penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." Selama proses penulisan, BPT mengubah beberapa pernyataan dosen yang diambil dari wawancara untuk menyesuaikan dengan hipotesis yang ditetapkannya.	BPT melakukan interpretasi keliru terhadap data. Dia berisiko menerima sanksi karena menggunakan informasi yang tidak akurat atau dianggap manipulasi data, yang dapat mengakibatkan tugasnya dibatalkan.	BPT harus mencantumkan hasil wawancara seperti pada temuan. Ketidaksielarasan dengan hipotesis perlu dijelaskan dengan argumen yang dapat didukung dengan teori-teori yang sesuai.
3.	Dalam tugas kelompok, salah satu anggota menyalin sebagian besar isi makalah dari internet tanpa memberi tahu anggota lain dan tanpa mencantumkan referensi.	Tindakan ini dikategorikan sebagai plagiarisme kelompok dan berisiko nilai untuk satu kelompok diturunkan atau bahkan dibatalkan.	Anggota kelompok harus saling mengecek pekerjaan anggota tim dan proses pengeditan perlu dilakukan secara teliti sebelum tugas dikumpulkan.

Studi kasus pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme, perlu dianalisis untuk membantu mahasiswa memahami dampak dan cara mencegahnya. Diskusi kelas dan simulasi sidang dewan etik dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan berpikir kritis. Simulasi ini melibatkan mahasiswa dalam peran-peran penting dan memutuskan kasus pelanggaran. Penggunaan alat bantu penulisan, seperti Mendeley dan Google Cendekia, serta evaluasi melalui tes kecil, juga penting. Diskusi dapat dilakukan dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Jenis pelanggaran apa yang dilakukan dalam kasus tersebut? Apa potensi sanksi dan dampak terhadap studi akademik mahasiswa akibat tindakan tersebut? Bagaimana cara mencegah terjadinya kejadian serupa pada kasus pada Anda? Selain diskusi, video pembelajaran juga dapat digunakan. Video pembelajaran (Lihat Tabel 2.) dapat membuat konsep integritas akademik lebih menarik dan mudah dipahami, dengan diskusi yang dipandu setelahnya.

Tabel 2. Jenis-jenis Video Pembelajaran Integrasi Akademik pada Kuliah Bahasa Indonesia

No.	Jenis Video	Pembelajaran yang Sesuai
1.	Animasi	Visualisasi proses plagiarisme secara sederhana dan menarik akan membantu mahasiswa memahami konsep tersebut dengan lebih baik.
2.	Tutorial	Tutorial singkat tentang cara membuat daftar pustaka menggunakan Mendeley, Zotero, ataupun aplikasi AI.
3.	Laporan investigasi mendalam	Kasus plagiarisme yang dilakukan oleh peneliti terkemuka yang berakibat dirinya diberhentikan dari pekerjaan dan kehilangan reputasi akademik.
5.	Video mikro	Video berdurasi 1-2 menit yang berisi kiat-kiat menulis abstrak, melakukan parafrasa, atau mengembangkan kalimat pembuka tulisan yang menarik.

Melalui studi kasus nyata (Lihat Tabel 3.), mahasiswa dapat belajar mengenali pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme atau manipulasi data, dan memahami dampaknya terhadap penelitian serta cara pencegahannya. Modul ini juga mencakup panduan praktis untuk menjaga integritas selama setiap tahap penelitian. Aplikasi manajemen data dan aplikasi untuk memeriksa plagiarisme diperkenalkan untuk memastikan mahasiswa mengikuti perkembangan teknologi dalam penelitian (Muzammil et al., 2023; Nketsiah et al., 2023; Temesvari et al., 2022; Zainuddin et al., 2023). Diskusi kelompok, analisis artikel jurnal, serta simulasi dewan etik akan digunakan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa. Modul ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan penelitian yang kredibel, etis, dan berintegritas tinggi, serta berkontribusi dalam menciptakan budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

Tabel 3. Contoh Studi Kasus Integrasi Akademik pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif

No.	Deskripsi Kasus	Pelanggaran dan Dampak	Pencegahan
1.	SS melakukan penelitian kualitatif tentang pengalaman hidup anak jalanan. Dalam proses pengumpulan data, SS memberikan imbalan berupa uang kepada beberapa informan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Informan lainnya yang telah dirasakan memberikan cukup data tidak diberi imbalan.	Eksplorasi terhadap informan dan data yang diperoleh berpotensi bias. Selain itu, tindakan ini dapat merusak kepercayaan antara peneliti dan informan, dan validitas hasil penelitian diragukan.	Apabila informan akan diberi imbalan, maka semuanya harus mendapatkan imbalan yang sama. Imbalan tersebut juga harus disampaikan secara transparan kepada semua informan.
2.	Pada saat proses analisis data, BB menghilangkan beberapa data yang dianggapnya dapat menyebabkan hipotesis yang diajukannya tidak akan terbukti. Sebagian data lain diubah untuk mendapatkan tingkat akurasi yang lebih baik.	BB melakukan manipulasi data dan rekayasa hasil penelitian. Hasil penelitiannya tidak akurat dan kredibilitasnya tidak dapat dipercaya.	Melakukan audit terhadap prosedur untuk memastikan dilakukan dengan benar. Jika ada prosedur yang salah maka data dapat dikumpulkan ulang. Jika prosedur sudah benar, maka hasil perlu dijelaskan secara kritis mengapa tidak sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.
3.	Saat menulis laporan penelitian, peneliti CC menggunakan sebagian besar data dari penelitian sebelumnya tanpa memberikan kredit yang sesuai. Data itu justru dinyatakan sebagai hasil kegiatan penelitian lapangannya.	CC melakukan plagiarisme dan tindakannya dapat menyebabkan hasil penelitiannya dibatalkan. CC bahkan dapat diajukan ke pengadilan akibat tindakannya mencuri karya intelektual orang lain.	Sitasi dan referensi terhadap bagian yang dikutip perlu dilakukan sesuai dengan gaya selingkung yang menjadi acuan penelitian.

Panduan observasi dan evaluasi pembelajaran berbasis studi kasus mencakup beberapa aspek penting, mulai dari tujuan pembelajaran yang jelas hingga indikator keberhasilan yang spesifik. Tujuan pembelajaran dapat mencakup peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, atau kemampuan pengambilan keputusan. Untuk mengukur pencapaian tersebut, instrumen evaluasi seperti lembar observasi dan angket diperlukan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan partisipasi mahasiswa, relevansi pertanyaan yang diajukan, serta kualitas kontribusi mereka (Setiawan et al., 2021; Swaffield, 2011). Angket evaluasi berguna untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai materi, metode pembelajaran, dan relevansi studi kasus, serta memberikan kesempatan untuk memberikan saran perbaikan (Box et al., 2015; Larenas et al., 2021). Produk akhir mahasiswa, seperti analisis tertulis atau presentasi, juga dinilai berdasarkan kedalaman pemikiran dan kualitas analisis mereka (Allman et al., 2021; Setiawan et al., 2021). Aspek evaluasi ini meliputi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan etika akademik. Instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi dan angket evaluasi, digunakan untuk mencatat keaktifan mahasiswa dalam diskusi, relevansi pertanyaan, dan kualitas kontribusi mereka.

Potensi pembelajaran berbasis studi kasus sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapannya, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan dosen pengampu mata kuliah terkait (Mostert, 2007). Banyak dosen membutuhkan pelatihan profesional agar lebih terampil dalam menggunakan studi kasus sebagai strategi pembelajaran (Ulvik et al., 2022). Mengadakan pelatihan khusus dan berbagi praktik baik di antara para pendidik dapat meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri dosen dalam mengintegrasikan studi kasus ke dalam pembelajaran (Mostert, 2007; Ulvik et al., 2022; Zhang et al., 2023).

Di sisi lain, mahasiswa sering mengalami kesulitan menganalisis kasus, terutama jika metode ini baru bagi mereka. Untuk mengatasinya, dosen perlu memberikan dukungan seperti *scaffolding*, pertanyaan pemantik, dan instruksi prosedural (Dewi et al., 2022). Kasus sederhana dan manajemen waktu yang efektif juga membantu mengatasi tantangan ini (Fatimah et al., 2023).

PEMBAHASAN

Dalam mengatasi masalah integritas akademik yang dihadapi mahasiswa, prinsip-prinsip desain David Merrill (Kurt, 2022; Pappas, 2023) dapat menjadi dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Prinsip desain pembelajaran Merrill menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika pelajar terlibat dalam tugas-tugas yang berpusat pada masalah nyata dan ketika pengetahuan baru secara langsung dihubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Badeleh et al., 2021; Merrill & Frick, 2020; Salehi et al., 2020). Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran dapat dirancang untuk mengatasi masalah integritas akademik yang dihadapi mahasiswa, seperti kesalahan referensi, plagiarisme, dan kurangnya pemahaman tentang etika akademik (Alalwan et al., 2019; Luniachek et al., 2020; Waghid & Davids, 2019).

Tantangan dalam integritas akademik dapat diatasi melalui desain pembelajaran yang terstruktur. Pertama, penting untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya pencantuman sumber dan cara penulisan kutipan yang benar (Temesvari et al., 2022). Pengetahuan ini dapat ditransfer dengan memberikan pelatihan praktis yang berfokus pada etika akademik dan format penulisan referensi, seperti APA atau MLA. Kedua, mahasiswa perlu diarahkan untuk melakukan penelitian mandiri daripada menyalin jawaban teman. Ini bisa dicapai melalui sosialisasi konsekuensi plagiarisme dan pengembangan keterampilan penelitian individu, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (Nketsiah et al., 2023; Temesvari et al., 2022).

Selanjutnya, perlu ada pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan ujian dengan baik dan mengurangi ketergantungan pada teman saat ujian. Dosen dapat menyusun ujian dengan variasi soal untuk mengurangi kesempatan kecurangan dan meningkatkan pengawasan selama ujian berlangsung. Ini mendukung prinsip Merrill yang menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar (Pedler et al., 2020; Truong et al., 2019). Dalam hal ini, pelatihan tentang integritas dalam ujian sangat penting untuk membangun kesadaran mahasiswa akan etika akademik.

Mahasiswa juga perlu diberikan tugas yang memerlukan analisis dan sintesis pribadi, sehingga mereka terdorong untuk berpikir lebih kritis. Dengan demikian, desain pembelajaran yang melibatkan studi kasus nyata dapat membantu mahasiswa memahami dampak dari tindakan plagiarisme dan pentingnya keaslian ide dalam penulisan ilmiah (Temesvari et al., 2022).

Penting juga untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya memeriksa sumber asli ketika mencantumkan rujukan (Jadhav & Lihitkar, 2021; Nketsiah et al., 2023). Pelatihan dalam mencari dan memverifikasi sumber informasi sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menggunakan sumber yang kredibel (Temesvari et al., 2022). Selain itu, mahasiswa perlu memahami pentingnya menandai kutipan langsung. Edukasi mengenai aturan penulisan kutipan akan membantu mereka menghindari pelanggaran akademik yang sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan (Nketsiah et al., 2023; Temesvari et al., 2022).

Modul ajar yang dirancang dengan prinsip-prinsip Merrill juga dapat diarahkan pada pengembangan pemahaman mahasiswa mengenai penulisan karya ilmiah serta menanamkan nilai integritas akademik. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami teknis penulisan, tetapi juga menghargai kejujuran dalam penelitian (Čalović Nenezić et al., 2023; Luniachek et al., 2020; Sbaffi & Zhao, 2022). Pengenalan terhadap tahapan penulisan, mulai dari pemilihan topik hingga penyusunan daftar pustaka, sangat penting dalam konteks ini. Penggunaan studi kasus yang relevan akan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Untuk memperkaya proses belajar, disarankan juga untuk melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelas dan simulasi sidang dewan etik. Simulasi dapat memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari desain pembelajaran, penggunaan alat bantu penulisan seperti Mendeley dan Google Cendekia dapat diperkenalkan untuk membantu mahasiswa dalam mengelola referensi dan memeriksa plagiarisme (Muzammil et al., 2023; Temesvari et al., 2022). Diskusi yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan terkait kasus pelanggaran integritas akademik akan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih dalam mengenai tindakan mereka dan potensi konsekuensi yang mungkin dihadapi.

Video pembelajaran juga dapat menjadi metode efektif dalam menyampaikan konsep integritas akademik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis video, seperti investigasi mendalam kasus plagiarisme, animasi, dan tutorial, pengajaran dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Diskusi yang dipandu setelah menonton video dapat memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya etika akademik dan penerapan prinsip-prinsip integritas dalam karya tulis mereka.

Panduan observasi dan evaluasi yang jelas harus mencakup tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, dan instrumen pengumpulan data untuk mencatat keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Dengan mengevaluasi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi,

dosen dapat memperoleh wawasan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil evaluasi yang disampaikan secara sistematis akan memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan desain pembelajaran di masa mendatang.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain dan teori-teori desain pembelajaran, permasalahan integritas akademik yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi secara efektif. Pendekatan yang komprehensif, mengedepankan pengalaman nyata, dan memperkuat pemahaman mengenai etika akademik akan membantu mahasiswa untuk tidak hanya mencapai keterampilan penulisan yang baik, tetapi juga membangun budaya akademik yang jujur dan berintegritas.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan studi Zaghu, Kuswandi, dan Wedi (2023), yang menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui aktivitas yang relevan dan kontekstual. Meskipun studi mereka menggunakan peta konsep sebagai alat bantu, prinsip mendasar tentang pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata dapat diterapkan dalam konteks pengembangan integritas akademik. Dalam desain pembelajaran ini, penekanan pada praktik studi kasus dapat memberikan manfaat serupa, terutama dalam membangun kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai kejujuran akademik. Melalui studi kasus yang mengungkap berbagai pelanggaran etika akademik, mahasiswa tidak hanya memahami dampak dari tindakan tidak etis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis masalah, dan tanggung jawab terhadap karya ilmiah. Dengan demikian, penerapan studi kasus sebagai strategi pembelajaran dapat menjadi langkah efektif untuk menanamkan integritas akademik sekaligus meningkatkan kualitas keterampilan belajar mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan temuan Aisyah, Adi, dan Wedi (2021), yang mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah signifikan yang dialami mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks seperti skripsi. Prokrastinasi akademik sering disebabkan oleh kurangnya pengelolaan waktu, motivasi rendah, dan kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik. Dalam konteks pengembangan integritas akademik melalui studi kasus, praktik pembelajaran ini dapat dirancang untuk mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sambil menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen. Studi kasus yang relevan dengan pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme atau ketidakjujuran dalam pelaporan hasil penelitian, dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan tidak etis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis studi kasus tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membantu mahasiswa mengurangi perilaku prokrastinasi dengan membangun rasa tanggung jawab dan disiplin dalam penyelesaian tugas akademik.

Pengembangan integritas akademik melalui pembelajaran berbasis studi kasus memiliki keterkaitan erat dengan konsep pengembangan diri remaja, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Hidayat, Istikomah, Andriani, dan Trilisiana (2023). Penelitian mereka tentang penggunaan *self-card* sebagai media edukasi untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja akhir menyoroti pentingnya nilai-nilai karakter seperti percaya diri, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain dalam membentuk kepribadian yang kokoh. Dalam konteks integritas akademik, sikap-sikap seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap karya orang lain, dan kepercayaan diri untuk bekerja secara mandiri maupun kolaboratif juga menjadi elemen penting. Melalui praktik studi kasus, mahasiswa dapat dilibatkan dalam skenario yang mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membangun rasa percaya diri yang kuat, yang berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan diri yang lebih luas.

Sebagai penutup, penerapan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang mengedepankan praktik berbasis masalah nyata, seperti studi kasus, menawarkan solusi strategis dalam mengatasi permasalahan integritas akademik di kalangan mahasiswa. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman nyata dalam menghadapi konsekuensi dari tindakan tidak etis. Desain pembelajaran ini juga mendorong pengembangan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan penghargaan terhadap karya orang lain, yang menjadi landasan penting dalam membangun budaya akademik yang berintegritas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan etika akademik yang berdampak positif bagi keberlanjutan dunia pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Integritas akademik mahasiswa sering menghadapi tantangan, seperti kesalahan referensi, plagiarisme, dan kurangnya pemahaman tentang etika akademik. Desain pembelajaran berbasis studi kasus yang mengacu pada prinsip-prinsip desain David Merrill dapat menjadi solusi efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penulisan akademik, tetapi juga membentuk kesadaran etika dan integritas dalam proses belajar. Institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kasus untuk mengatasi masalah integritas akademik. Penerapan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif dapat membantu mahasiswa lebih memahami pentingnya etika dalam penulisan dan penelitian. Kontribusi desain ini ada pada pembentukan budaya akademik yang jujur dan berintegritas, serta mengurangi pelanggaran akademik yang terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah integritas akademik mahasiswa dapat diatasi dengan desain pembelajaran berbasis studi kasus yang terstruktur. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis masalah nyata untuk meningkatkan keterampilan belajar dan karakter mahasiswa. Namun, tantangan seperti kurangnya motivasi dosen untuk mengikuti pelatihan penguatan kapasitas akademik tetap perlu mendapat perhatian lebih. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas desain pembelajaran ini dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta mengintegrasikan teknologi seperti analisis data berbasis AI untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis studi kasus. Upaya ini diharapkan tidak hanya membangun integritas akademik, tetapi juga membentuk budaya akademik yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, beberapa rekomendasi penting dapat diberikan untuk mendukung pengembangan integritas akademik melalui pembelajaran berbasis studi kasus. Pelatihan rutin bagi dosen perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis studi kasus, terutama melalui latihan terbimbing yang berfokus pada desain pembelajaran tentang etika akademik dan teknik pengajaran yang interaktif. Selain itu, pengembangan seminar dan tutorial bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang integritas akademik, cara menghindari plagiarisme, serta teknik penulisan yang benar. Penggunaan studi kasus nyata dapat mendorong mahasiswa berpikir kritis sekaligus menyadari dampak pelanggaran akademik, sementara diskusi kelompok dan simulasi menawarkan pengalaman praktis yang membantu mereka memahami konteks etika akademik secara lebih mendalam. Untuk mendukung proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengelola referensi dan perangkat lunak anti-plagiarisme juga perlu ditingkatkan guna memastikan keaslian dan integritas akademik dalam penulisan ilmiah. Terakhir, pelaksanaan evaluasi yang melibatkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen menjadi langkah penting untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam desain pembelajaran dan implementasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Adi, E. P., & Wedi, A. (2021). Studi analisis prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 358–367. <https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p358>
- Alalwan, N., Al-Rahmi, W. M., Alfarraj, O., Alzahrani, A., Yahaya, N., & Al-Rahmi, A. M. (2019). Integrated three theories to develop a model of factors affecting students' academic performance in higher education. *IEEE Access*, 7. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2928142>
- Allman, A., Kocnevaite, A., & Nightingale, F. (2021). The Effectiveness of Online Portfolios for Assessment in Higher Education. *The IAFOR International Conference on Education – Hawaii 2021 Official Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.22492/issn.2189-1036.2021.35>
- Badeleh, A., Khodabandelou, R., & Alireza Badeleh, S. (2021). The Effects of Blended Learning and a WebQuest Learning Designed based on the Merrill Instructional Design Model for Children's Learning. *Psychology and Education*, 58(2), 8502–8517. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3496>
- Box, C., Skoog, G., & Dabbs, J. M. (2015). A Case Study of Teacher Personal Practice Assessment Theories and Complexities of Implementing Formative Assessment. *American Educational Research Journal*, 52(5). <https://doi.org/10.3102/0002831215587754>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Čalović Nenezić, S., Krtolica, M., Jelić, M., & Šekarić, S. (2023). Perceptions of Students and Teachers of the University of Montenegro on Academic Integrity. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 13(3), 75–104. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1589>
- Dewi, C. A., Habiddin, H., Dasna, I. W., & Rahayu, S. (2022). Case-Based Learning (CBL) in Chemistry Learning: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1925–1936. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1971>
- Fatimah, S., Sari, I. J., & Camara, J. S. (2023). The Implementation of Case-based Learning Approach in the Classroom: A Systematic Review. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i2.20535>
- Gallent-Torres, C., Zapata-González, A., & Ortego-Hernando, J. L. (2023). The impact of Generative Artificial Intelligence in higher education: A focus on ethics and academic integrity. *RELIEVE - Revista Electronica de Investigacion y Evaluacion Educativa*, 29(2), 1–19. <https://doi.org/10.30827/RELIEVE.V29I2.29134>
- Hafizha, R. (2022). Pentingnya Integritas Akademik. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56>
- Harry, A. (2023). Role of AI in Education. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2(3). <https://doi.org/10.58631/injury.v2i3.52>
- Hidayat, T., Istikomah, F., Andriani, S. A. T., & Trilisiana, N. (2023). Self card: Media edukasi untuk peningkatan rasa percaya diri remaja akhir. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 390–401. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model ASSURE. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Kazim, E., & Koshiyama, A. (2021). The interrelation between data and AI ethics in the context of impact assessments. *AI and Ethics*, 1(3). <https://doi.org/10.1007/s43681-020-00029-w>

- Kurt, S. (2022, April 9). *Merrill's Principles of Instruction—Education Library*. Education Library. <https://educationlibrary.org/merrills-principles-of-instruction/>
- Larenas, C. D., Díaz, A. J., Orellana, Y. R., & Villalón, M. J. S. (2021). Exploring the principles of English assessment instruments. *Ensaio*, 29(111). <https://doi.org/10.1590/S0104-403620210002902851>
- Luniachek, V., Brovdii, A., Kulakovskiy, O., & Varenko, T. (2020). Academic Integrity in Higher Education of Ukraine: Current State and Call for Action. *Education Research International*, 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/8856251>
- Merrill, M. D., & Frick, T. W. (2020). *First Principles of Instruction*. AECT.
- Mostert, M. P. (2007). Challenges of case-based teaching. *The Behavior Analyst Today*, 8(4), 434–442. <https://doi.org/10.1037/h0100632>
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149–162. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Muzammil, A. R., Mariyadi, M., & Imansyah, F. (2023). Workshop Pengoperasian Mendeley: Manajerial Pustaka Kekinian Bagi Mahasiswa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 445–452. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45497>
- Nketsiah, I., Imoro, O., & Barfi, K. A. (2023). Postgraduate students' perception of plagiarism, awareness, and use of Turnitin text-matching software. *Accountability in Research*, 31(7), 786–802. <https://doi.org/10.1080/08989621.2023.2171790>
- Nurul Usna & Alfin Siregar. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Integritas Akademik Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 576–586. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4895>
- Pappas, C. (2023, September 13). *Merrill's Principles Of Instruction: The Definitive Guide—eLearning Industry*. eLearning Industry. <https://elearningindustry.com/merrills-principles-instruction-definitive-guide>
- Paramitha, I. A., Kusumawati, W., & Anjarwati, A. (2023). Integritas Akademik Terkait Kejujuran dan Keadilan Antara Mahasiswi S-1 Profesi Kedokteran. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 57–63.
- Pedler, M., Hudson, S., & Yeigh, T. (2020). The teachers' role in student engagement: A review. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(3). <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n3.4>
- Popkhadze, N. (2021). The Good, The Bad and The Ugly: AI in the higher education. *Hallinnon Tutkimus*, 40(4). <https://doi.org/10.37450/ht.107896>
- Safitri, M., & Ridwan Aziz, M. (2021). Multimedia Learning Model Dick & Carrey. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 229–235.
- Salehi, V., Salehi, V., & Ghanbari, B. (2020). Comparing the effects of Merrill & Gagne's instructional design models on cognitive load, learning and instructional efficiency. *Tech. Edu*, 14(4), 813–820.
- Setiawan, J., Sudrajat, A., Aman, & Kumalasari, D. (2021). Development of higher order thinking skill assessment instruments in learning Indonesian history. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20796>
- Swaffield, S. (2011). Getting to the heart of authentic Assessment for Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 18(4). <https://doi.org/10.1080/0969594X.2011.582838>
- Syarif, M. (2023). Melindungi Integritas Akademik Dengan Mengembangkan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Di Kalangan Perguruan Tinggi. *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(2), 137–147. <https://doi.org/10.52005/restikom.v5i2.148>

- Temesvari, N. A., Witri, D., & Qomarania, Z. (2022). Pendampingan Menghindari Plagiarisme dalam Penulisan Karya Tulis bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdimas*, 08(5), 281–286.
- Truong, M. T., Elen, J., & Clarebout, G. (2019). Implementing Merrill's first principles of instruction: Practice and identification. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 9(2), 14–28.
- Ulvik, M., Eide, H. M. K., Eide, L., Helleve, I., Jensen, V. S., Ludvigsen, K., Roness, D., & Torjussen, L. P. S. (2022). Teacher educators reflecting on case-based teaching—a collective self-study. *Professional Development in Education*, 48(4), 657–671. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1712615>
- Zaghu, Y. P., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan concept mapping pada keterampilan menulis teks eksposisi analitis. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 108–119. <https://doi.org/10.17977/um038v6i22023p108>
- Zainuddin, Z., Sinen, K., Sardju, F., & Fajriyanti, N. (2023). Peningkatan kualitas karya ilmiah dengan Workshop Literasi Digital (Mendeley, Publish or Perish, dan Grammarly). *Dst*, 3(1), 69–74. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2637>
- Zhang, X., Zhang, B., & Zhang, F. (2023). Student-centered case-based teaching and online–offline case discussion in postgraduate courses of computer science. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00374-2>
- Zulkarnaini, Megawati, C., Astini, D., & Syahputra, I. (2022). Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (BAKTIMAS)*, 4(2), 1.